

**STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING 2
DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL
KABUPATEN PURBALINGGA**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto Untuk Memenuhi
Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)**

IAIN PURWOKERTO

Oleh :

**MUFID
NIM: 1323102007**

**JURUSAN KOMUNIKASI PENYIAR ISLAM
FAKULTAS DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2021**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, Saya :

Nama : Mufid
Nim : 1323102007
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Komunikasi Penyiar Islam (KPI)

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul “Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga” ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purbalingga, 04 Januari 2021

Saya yang menyatakan

IAIN PURBALINGGA



Mufid

NIM : 1323102007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id


PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

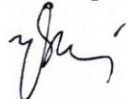
**STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING 2 DESA
BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN
PURBALINGGA**

yang disusun oleh Saudara: **Mufid**, NIM. **1323102007**, Program Studi **Komunikasi dan Penyiaran Islam** Jurusan **Penyiaran Islam**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Januari 2021**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.


Ketua Sidang/Pembimbing,


Uus Üswatusolihah, S.Ag, M.A.
NIP 19770304 200312 2 001

Sekretaris Sidang/Penguji II,


Enung Asmaya, M.A.
NIP 19760508 200212 2 004

Penguji Utama,



Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

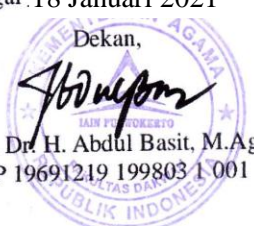
IAIN PURWOKERTO

Mengesahkan,

Tanggal 18 Januari 2021

Dekan,


Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam

IAIN Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum wr. wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari Mufid, NIM : 1323102007 yang berjudul :

**STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING 2
DESA BALERAKSA KECAMATAN KARANGMONCOL KABUPATEN
PURBALINGGA**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Penyiaran Islam IAIN Puwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

Wassalamu ,alaikum wr. Wb

Purwokerto, 4 Januari 2021

Pembimbing



Uus Uswatusolihah, MA

NIP. 1997703042 00312 2 001

Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga

Nama : Mufid
NIM : 1323102007

ABSTRAK

Penelitian ini berkaitan dengan strategi dakwah gerakan pemuda (GP) ansor di era modern. Dakwah di era modern adalah dakwah yang dihadapkan kepada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Dengan adanya tantangan baru justru membuat semakin giat dalam menyampaikan seruan atau ajakan kepada masyarakat untuk meninggalkan dan menjauhkan perilaku negatif kepada perilaku yang lebih baik ataupun positif. Hal inilah yang menjadikan pelaku dakwah harus menyusun strategi dakwahnya. Strategi merupakan faktor yang sangat penting dalam berbagai hal guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai upaya bagaimana taktik operasional dijalankan untuk mencapai tujuan.

Pada penelitian ini, peneliti mencoba memahami lewat metode penelitian kualitatif yang dimana perencanaan dalam penelitian menggunakan bentuk deskriptif. Memahami strategi dakwah gerakan pemuda (GP) ansor ranting 2 desa Baleraksa melalui teks naratif, kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang digali dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sesuai teknik atau cara pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan Strategi Dakwah Gerakan (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa melakukan strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwahnya ada tiga strategi yaitu Strategi Dakwah Tilawah lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan besahaja. Strategi (Tazkiyah) pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Strategi dakwah Ta'lim ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Kegiatan GP Ansor Ranting 2 Baleraksa sebagai pendekatan dakwah secara kultural dengan Tadarus Al-Qur'an keliling 14 rt setiap bulan Ramadhan di 13 tempat 10 mushola dan 3 masjid. Pendekatan dakwah struktural yaitu memanfaatkan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai atau mad'u. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa melakukan pendekatan dakwah secara struktural, dimana ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa membuat kebijakan atau membuat produk peraturan yang diperlukan untuk mencegah kebatilan atau ketidakadilan dan dapat mencegah berbagai kemaksiatan yang ada di masyarakat desa Baleraksa. Aktifitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa memanfaatkan struktur kepemudaan dan olahraga untuk kegiatan sepak bola antar rw.

Kata kunci : Strategi dakwah, Perakan Pemuda (GP) Ansor

MOTTO

**Jadilah petarung, kegilaan adalah jalan untuk menang maka melangkahlah.
Karena dunia tidak membutuhkan seorang perenung yang larut akan
penyesalan.**



PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur yang tiada tara kepada Allah SWT dan segala ketulusan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis yang senantiasa menyayangi dan memberikan doa yang tak henti-hentinya. Untukmu Rama Khaerul Ihwan dan Almh. Biyung Khomyati yang selalu memberikan motivasi, bimbingan rohani, bantuan dan segalanya untukku anakmu.
2. Istriku tercinta Apri Wijayanti S.E dan generasiku Muhammad Kafa yang selalu memberikan senyum manis, mendukung segala hal dan mendoakanku.
3. Mba Eti Khusniati, Kang Nur Kholid, Kang Ansori Fai, adikku Uswatun Khasanah dan Fatimatuzzahroh yang senantiasa memberikan senyum dan ribuan doa.
4. Keluarga besar bani Kartadikrama, bani Mulyadikrama dan seluruh keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan banyak motivasi.
5. Putra putri KPI Angkatan 2013 terima kasih atas segala dukungan, kebersamaan selama ini dan sudah saling menyemangati satu sama lain.
6. Almamater IAIN Purwokerto.

KATA PENGANTAR

Segala puji hanya milik Allah SWT Yang Maha Penyayang dan Maha Pengampun Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan kenikmatanNya kepada kita. Sehingga penulis mampu menyusun skripsi ini.

Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita sang revolusioner sejati Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya yang setia hingga akhir zaman.

Selama penyusunan skripsi ini dan selama belajar di IAIN Purwokerto, penulis banyak mendapatkan arahan, motivasi, bantuan serta bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan dorongan penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Dr. H. Sul Khan Chakim, S.Ag., MM., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menyelesaikan studi.
4. Uus Uswatusolihah, S.Ag, M.A., selaku Ketua Jurusan Komunikasi Penyiar Islam, sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan motivasi, bimbingan, kritik dan saran, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi maupun pelajaran hidup yang bermakna.

5. Wardo, M.Kom., selaku Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiar Islam sekaligus Dosen Pembimbing Akademik yang banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Dosen dan Staff Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
- 7.
8. Dosen dan Staff Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
9. As'ad Malik Karim Amrullah, selaku Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.
10. Pengurus dan Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Tak ada kata yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terima kasih semoga segala bantuan ini akan menjadi amal shalih yang akan mendapatkan balasan yang baik dan mendapatkan cinta dari Allah SWT yang melimpah luah. Penulis juga memohon maaf atas keterbatasan dan kekurangan penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya. Aamiin.

Purwokerto, 4 Januari 2021



Mufid

NIM. 1323102007

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematikan Pembahasan	12
BAB II STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR	
RANTING 2 DESA BALERAKSA	
A. Strategi Dakwah.....	14
1. Pengertian Strategi	14
2. Konsep Strategi	15

3. Macam-macam Strategi	16
B. Dakwah	16
1. Pengertian Dakwah	16
2. Unsur-unsur Dakwah	17
C. Strategi Dakwah	21
1. Pengertian Strategi Dakwah	21
2. Azas-azas Strategi Dakwah	22
D. Organisasi	30
1. Pengertian Organisasi	30
2. Gerakan Pemuda Ansor	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Teknik Pengumpulan Data	36

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum	38
1. Sejarah GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa	38
2. Visi dan Misi GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa	41
3. Tujuan Berdirinya GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa	42
4. Struktur Organisasi GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa	42
5. Program Kegiatan GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa	45
B. Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor	49

1. Strategi Dakwah Tilawah.....	49
2. Strategi Dakwah Tazkiyah	50
3. Strategi Dakwah Ta'lim	50
C. Faktor yang Mempengaruhi Strategi Dakwah Gerakan	
Pemuda Ansor ranting 2 Desa Baleraksa	55
1. Faktor Pendukung	55
2. Faktor Penghambat	55

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP



IAIN PURWOKERTO

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Penelitian Hasil Wawancara

Lampiran 2 Dokumentasi Foto Kegiatan Gerakan Pemuda (GP) Ansor

Lampiran 3 Surat-surat Penelitian

1. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
2. Kartu Bimbingan Skripsi
3. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
4. Surat Ijin Riset Individual
5. Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
6. Surat Rekomendasi Munaqosah
7. Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap agama yang timbul dalam kehidupan manusia di dunia dapat dipastikan mempunyai tujuan untuk menyebarkan ajaran kebenaran kepada seluruh umat manusia. Agama Islam sendiri dalam penyebaran syariat islam telah ada sejak diutusnya Nabi Muhammad SAW dan usaha untuk menyebarkan kebenaran agama yang diyakini datang dari Tuhan dan menganutnya dianggap sebagai tugas suci dan pengabdian kepada Tuhan Yang Maha Esa disebut *dakwah*. Dakwah menghadapi berbagai persoalan seiring persoalan yang dihadapi manusia. Disatu sisi, kemajuan-kemajuan yang dicapai dalam bidang kehidupan manusia dapat mendukung pelaksanaan dakwah, namun pada sisi lain, akibat kemajuan tersebut dapat memunculkan tantangan baru.¹

Pada zaman Rasulullah berdakwah dalam situasi dan kondisi dimana manusia benar-benar tidak mengenal Allah SWT. Dan sama sekali tidak tahu tentang norma-norma akhlak yang terpuji. Yang ada hanya kekejaman, kekerasan tak berprikemanusiaan, seperti merampas hak-hak orang lain, mengubur hidup-hidup anak perempuan dan kebiasaan mabuk-mabukan. Mereka melakukan hal itu semua agar gerakan dakwah islamiyah menjadi sempit sekaligus agar bisa menjadi propaganda kepada orang-orang bahwa

¹ Faisal Ismail, Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, (Yogyakarta: LESFI, 2002), halm. XIV

siapa yang memilih beriman berarti ia memilih penderitaan.² Tantangan dakwah yang hadir pada masa jahiliyah sangat berbeda dengan dakwah era modern saat ini. Dakwah di era modern adalah dakwah yang dihadapkan kepada berbagai tantangan dan problematika yang semakin kompleks. Dengan adanya tantangan baru justru membuat semakin giat dalam menyampaikan seruan atau ajakan kepada masyarakat untuk meninggalkan dan menjauhkan perilaku negatif kepada perilaku yang lebih baik ataupun positif.

Mengingat betapa pentingnya dakwah dan sebagai kewajiban yang harus dilakukan. Hal ini telah disebutkan dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya; "Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An Nahl:125)

Dari ayat diatas menjelaskan bahwa berdakwah dengan cara yang baik dan memberikan pemahaman yang baik pula. Dalam menghadapi tantangan globalisasi, organisasi islam perlu membenahi diri. Pembenahan diri ini meliputi modernisasi sistem organisasi, strategi dan metode kerja untuk dapat berhasil memenuhi tuntutan masyarakat modern. Dalam rangka itu semua

² <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor> diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, jam 20:59 wib

ormas Islam ataupun organisasi dakwah Islam dituntut mampu menawarkan pemahaman Islam yang modern.³ Memahami kondisi dan situasi masyarakat jaman sekarang memiliki kecenderungan terhadap kegiatan-kegiatan yang dirasa kurang berfaedah.

Setiap organisasi yang berada pada suatu tempat selalu mengalami perubahan. Perubahan itu terjadi sebagai respon dari perkembangan yang terjadi di masyarakat. Perubahan dalam masyarakat saat ini sudah menjadi keniscayaan yang patut dimaklumi. Konsekuensi logis dari kenyataan ini adalah bahwa satu segi kehidupan organisasional yang amat penting untuk selalu mendapat perhatian pimpinan puncak suatu organisasi adalah menyesuaikan kemampuan organisasi yang dipimpinnya dalam menghadapi perubahan-perubahan yang pasti selalu terjadi.⁴ Untuk itu organisasi perlu adanya pembinaan dan strategi dalam menjalankan aktivitas dakwahnya. Hal inilah yang menjadi tantangan organisasi GP Ansor dalam menyerukan atau mengajak kepada kebaikan dengan kemasan yang lebih menarik.

GP Ansor hingga saat ini telah berkembang sedemikian rupa menjadi organisasi kemasyarakatan pemuda di Indonesia yang memiliki watak kepemudaan, kerakyatan, keislaman dan kebangsaan. GP Ansor hingga saat ini telah berkembang memiliki 433 Cabang (Tingkat Kabupaten/Kota) di bawah koordinasi 32 Pengurus Wilayah (Tingkat Provinsi) hingga ke tingkat

³ Nurul Badruttamam, *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher* (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), hal. 159.

⁴ P. Rahmat Siagian, *"Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi"* (Jakarta: Logos, 1994), hal. 7.

desa.⁵ Ditambah dengan kemampuannya mengelola keanggotaan khusus BANSER (Barisan Ansor Serbaguna) yang memiliki kualitas dan kekuatan tersendiri di tengah masyarakat.⁶ Pengurus Pusat (PP) yang berada di Jakarta sebagai koordinator tertinggi, Pengurus Wilayah (PW) untuk tingkat Provinsi, Pengurus Cabang (PC) untuk tingkat Kabupaten, Pengurus Anak Cabang (PAC) untuk tingkat Kecamatan dan Ranting untuk tingkat Desa.

Organisasi GP Ansor Desa Baleraksa merupakan salah satu organisasi Islam yang mengajarkan nilai - nilai akhlak mulia melalui kegiatan program kerja dan dakwahnya. GP Ansor Desa Baleraksa memiliki 3 Ranting dalam 1 desa. Karena tidak ada batasan untuk tiap Ranting di tiap desa. GP Ansor Ranting 2 desa Baleraksa melakukan berbagai macam kegiatan sebagai strategi dakwahnya. Kegiatan dakwah GP Ansor Ranting 2 Baleraksa meliputi banyak bidang. Salah satunya bidang keagamaan, meliputi kegiatan tadarus keliling setiap bulan romadhon. Dengan kegiatan ini masyarakat ikut andil dan tidak hanya pengurus dan anggotanya. Mengelilingi masjid atau musola yang ada di wilayah Ranting 2 dan menghatam Al Qur'an dalam 1 malam. Tidak hanya dibidang keagamaan, adapun bidang lainnya seperti bidang pendidikan, bidang ekonomi, dan bidang olahraga.

GP Ansor Ranting 2 Baleraksa bekerjasama dengan desa terkait pengelolaan pasar desa sebagai pemasukan dan sarana dalam bidang ekonomi organisasi. Tidak hanya pasar, adapun jaringan wifi dan pembayaran listrik

⁵ <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor> diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, jam 20:59 wib

⁶ <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor> diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, jam 20:59 wib

atau token. GP Ansor Baleraksa selalu aktif dalam kegiatan olahraga setiap habis lebaran.⁷ Melihat kegiatan-kegiatan yang dihadirkan inilah yang membuat keanggotaan GP Ansor Ranting 2 Baleraksa meningkat. Karena pendekatan-pendekatan terhadap semua masyarakat, tidak hanya dibidang keagamaan, yang membuat masyarakat ingin terlibat langsung didalamnya.

Dari pemaparan diatas penulis ingin melanjutkan penelitian tentang Bagaimana Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman penafsiran dalam proposal ini penulis mencoba mengarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai, maka beberapa konsep kunci dalam rumusan agar penjelasan penelitian lebih nyata:

1. Strategi Dakwah

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani "*stratego*" yang terdiri dari kata "*strato*" yang artinya tentara dan "*ego*" yang artinya pemimpin.

Dalam pengertiannya strategi dapat bermakna sebagai siasat/cara untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu secara jelas strategi dapat diartikan sebagai serangkaian manuver umum yaitu siasat/cara yang dilakukan untuk menghadapi musuh dimedan pertempuran.⁸ Dalam hal ini siasat yang dimaksudkan lebih pada penekanan melawan ketidaktahuan dalam pengetahuan.

⁷ Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

⁸ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armiko, 1989), hal. 55

Sedangkan kata dakwah secara *etimologis* merupakan bentuk masdar berasal dari kata *da'a, yad'u, da'watan*, yang berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong. Secara *terminologis* dakwah artinya mengajak dan menyeru umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk *amar ma'ruf nahi munkar*.⁹

Strategi dakwah ialah suatu siasat/cara yang dilakukan untuk memanggil, mengundang, mengajak, menyeru dan mendorong umat Islam menuju pedoman hidup yang diridhai oleh Allah SWT dalam bentuk mengikuti perintahNYA dan menjauhi laranganNYA. Dengan adanya strategi dakwah diharapkan aktifitas Gerakan Pemuda Anshor mampu menerapkan kepada masyarakat maupun organisasi dalam kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

2. Gerakan Pemuda (GP) Anshor Ranting 2 Baleraksa

GP Anshor adalah organisasi islam di Indonesia yang ada sejak tanggal 24 April 1934 dan lahir dari rahim Nahdlatul Ulama (NU). Organisasi yang bernama Anshor Nahdlatul Ulama (ANO) sebelum organisasi pemuda diberantas oleh pemerintah kolonial Jepang. GP Anshor Ranting 2 Baleraksa berada diantara Ranting 1 dan 3 desa Baleraksa, kecamatan Karangmoncol, kabupaten Purbalingga. Berbatasan dengan desa Tamansari disebelah timur dan desa Kramat disebelah utara.

⁹ Ahmad Warson Munawir, *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Cet 14, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 406.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu:

“Bagaimana Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk Mengetahui Bagaimana Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga?

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang Bagaimana Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

b. Secara Praktis

- 1) Memperkaya khasanah ilmu pengetahuan strategi dakwah pada umumnya, serta ilmu dakwah dan peningkatan kualitas keislaman umat islam.
- 2) Sebagai sumbangan refrensi untuk pustaka Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, khususnya Fakultas Dakwah.

- 3) Syarat sebagai penyelesaian jenjang sarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.

E. Kajian Pustaka

Berbagai penelitian tentang strategi dakwah telah banyak dilakukan dari berbagai sudut pandang. Sebagai pembanding, peneliti menggunakan beberapa referensi penelitian yang hampir sama, antara lain sebagai berikut:

Kajian pustaka pertama berjudul Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar. Oleh Khaidir mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan manajemen. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Dakwah dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar belum maksimal, karena beberapa guru masih minim melakukan berbagai Strategi dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar diantaranya, belum melakukan pembinaan secara khusus hanya saja melakukan Pembinaan secara umum, sehingga disamping itu masih banyak strategi yang belum diterapkan oleh guru terhadap siswanya dalam mencapai Akhlak Islamiyah di SMA Negeri 12 Makassar.¹⁰

¹⁰ Khaidir, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makassar*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makassar, 2017.

Kajian pustaka kedua berjudul Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung Jawa Tengah. Oleh M. Abduh Muttaqin mahasiswa Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009. Penelitian yang digunakan M. Abduh Muttaqin Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoseneng yang dimana daerah tersebut diketahui masih keterbelakangan mental spiritual serta kurang terkontrol oleh norma-norma yang ada. Sehingga fokus penelitian pada bagaimana strategi dakwahnya. Untuk subyek penelitian pada Pondok Pesantren Mu'alimmin dan menggunakan penelitian kualitatif dengan cara observasi, interview, dokumentasi dan analisis data pada Pondok Pesantren Mu'allimin. Dimana strategi dakwah yang dititik beratkan pada bidang-bidang tertentu untuk pencapaian tujuan dakwah. Meliputi bidang keagamaan, bidang pendidikan dan pengajaran, bidang sosial masyarakat serta bidang ukhuwah Islamiyah.¹¹

Kajian pustaka ketiga berjudul Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas. Oleh Laela Nur Istiqomah mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiar Islam Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2016. Peneliti memakai jenis penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Perolehan data dilakukan

¹¹ M. Abduh Muttaqin, *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

dengan menggali data dari ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor, pengurus dan anggota, melalui wawancara, dokumentasi. Adapun analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman yang terdiri dari 3 tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan Strategi Dakwah Gerakan (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran melakukan strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwahnya ada dua strategi yaitu strategi tawsi'ah (Penambahan jumlah umat Islam) namun belum banyak dilakukan. Dan strategi tarqiah (peningkatan kualitas umat Islam) sudah dilakukan dengan berbagai bentuk kegiatan.¹²

Kajian pustaka keempat berjudul Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme. Oleh Raja Inal Siregar mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan sosial (Social Approach). Data dalam penelitian ini diuraikan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara menggambarkan keadaan di lapangan yang diuraikan melalui narasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PCNU Kota Medan berpandangan bahwa radikalisme merupakan aliran atau paham yang hendak mewujudkan konsep syariat dalam kehidupan sehari-hari dengan berorientasi pada penegakan dan pengamalan Islam yang murni, serta menghendaki perubahan drastis dengan menghalalkan segala cara yang dapat mengakibatkan pada aksi kekerasan. Dalam rangka merespon ancaman dari

¹² Laela Nur Istiqomah, *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2016.

aliran radikalisme, PCNU Kota Medan memiliki strategi dalam mengantisipasi ancaman tersebut melalui tiga aspek. Pertama, dari aspek akidah yang dilakukan dengan meyakinkan pemahaman Ahli Sunnah Wal Jama'ah yang sebenar-benarnya. Kedua dari aspek syariat yakni membiasakan ibadah dengan menggunakan madzhab Syafi'i dan tidak melenceng dari madzhab tersebut. Ketiga, dari aspek tasawuf yakni dengan membentengi diri melalui ajaran tarekat yang ada di bawah naungan NU. Strategi ini dilakukan dengan menggunakan media dakwah, pengembangan ekonomi dan pendidikan baik dalam bentuk formal maupun non formal.¹³

Kajian pustaka kelima berjudul Managemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015. Oleh Zumrotul Ma'unah mahasiswa Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015. Skripsi ini fokus terhadap masalah pencegahan berkembangnya aliran Islam radikal di Kabupaten Batang, khususnya dikalangan para pemuda. Dalam upaya deradikalisasi agama di Kabupaten Batang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan manajemen, dan sumber data penelitian yang dikumpulkan adalah sumber data primer berupa data yang diambil dari sumber yang pertama berupa wawancara dan observasi dengan pengurus Gerakan Pemuda Ansor Kabupaten Batang dan

¹³ Raja Inal Siregar, *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

crew Radio Nuansa FM, kemudian sumber data sekunder didapat dari dokumen-dokumen berupa buku, jurnal dan lain-lain. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Data yang terkumpul kemudian dianalisis.¹⁴

Berdasarkan kajian pustaka di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian yang akan penulis laksanakan berbeda dengan penelitian penulis. Karena penulis mengkaji Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Dan belum pernah diteliti dan walaupun ada penelitian yang menyangkut masalah strategi dakwah, tidak ada yang sama dengan penelitian yang akan dilaksanakan, maka aspek yang membedakan dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian yang dikaji. Terkait dengan GP Ansor tingkat Ranting (Desa) dan juga desa yang menjadi lokasi penelitian. Hal ini yang menjadi pembeda pada penelitian yang ada.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat penelitian ini lebih sistematis dan mudah dipahami maka peneliti akan menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab pertama berisi latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, sistematika penelitian.

¹⁴ Zumrotul Ma'unah, *Managemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

Bab kedua, berisi kerangka teoritis, dimana bab ini akan memuat serangkaian sub-sub bahasan tentang kajian teoritik mengenai teori strategi dakwah, teori organisasi masyarakat.

Bab ketiga, berisi metodologi penelitian yang dipakai dalam penelitian serta teknik analisis, jenis penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

Bab keempat, berisi gambaran umum tentang Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga dan pembahasan analisis terhadap data yang diperoleh.

Bab kelima berisi penutup yang berisi kesimpulan mengenai hasil penelitian serta saran-saran.

Bagian terakhir dari penelitian ini adalah daftar pustaka, lampiran lampiran baik data maupun dokumentasi serta daftar riwayat hidup peneliti.



IAIN PURWOKERTO

BAB II

STRATEGI DAKWAH GERAKAN PEMUDA (GP) ANSOR RANTING 2 DESA BALERAKSA

A. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi berasal dari kata Yunani *strategia* (*stratos* = militer; dan *ag* = memimpin), yang artinya seni atau ilmu untuk menjadi seorang jenderal. Konsep ini relevan dengan situasi pada zaman dulu yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu rencana untuk pembagian dan penggunaan kekuatan militer dan material pada daerah-daerah tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁵ Pada awalnya konsep strategi (*strategy*) didefinisikan sebagai berbagai cara untuk mencapai tujuan (*ways to achieve ends*) konsep generik ini terutama sesuai dengan perkembangan awal penggunaan konsep strategi yang digunakan didalam dunia militer. Strategi dalam dunia militer adalah berbagai cara yang digunakan oleh panglima perang untuk mengalahkan musuh dalam suatu peperangan (*war*). Sedangkan cara yang digunakan oleh pasukan untuk memenangkan pertempuran (*battle*) disebut dengan istilah taktik.¹⁶

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja

¹⁵ Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, 1997, hal. 3

¹⁶ Ismail Solihin, *Manajemen Strtegik*, (Bandung: Erlangga, 2012), hal. 24.

perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategis atau perencanaan jangka panjang). Implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.¹⁷ Menurut Stephanie K. Marrus, strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai dengan penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat tercapai.¹⁸

Sedangkan strategi menurut Anwar Arifin adalah keseluruhan kepuasan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan.¹⁹ Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan untuk mencapai suatu tujuan. Strategi juga dapat diartikan sebagai upaya bagaimana taktik operasional dijalankan untuk mencapai tujuan.

2. Konsep strategi

Untuk mencapai sebuah tujuan perlu adanya konsep-konsep sebagai perumus dalam menjalankan strategi, meliputi:

- a. Perencanaan (untuk mewujudkan tujuan jangka panjang)
- b. Acuan
- c. Sudut yang diposisikan saat memunculkan aktifitas
- d. Visi dan misi strategi

¹⁷ David Hunger dan Thomas L. Wheelen, *Manajemen Strategi*, (Yogyakarta: Andi, 2003)

¹⁸ Dr. Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010), hal. 16.

¹⁹ Anwar Arifin, *Strategi Komunikasi*, (Bandung: Armilo, 1984), hal. 59.

e. Rincian langka taktisnya

3. Macam-macam strategi

- a. Prospector adalah strategi yang mengutamakan pada keberhasilan dalam berinovasi atau menciptakan sesuatu yang baru dan kesempatan.
- b. Strategi bertahan (defender), strategi bertahan yang biasanya mementingkan stabilitas atau keseimbangan organisasi.
- c. Strategi penganalisis (analyzer), maksudnya menganalisis ide baru sebelum bergerak.
- d. Strategi reactor, strategi yang bereaksi terhadap perubahan lingkungan membuat perubahan apabila terdapat tekanan yang memaksa untuk berubah.

B. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Istilah "dakwah" diungkap secara langsung oleh Allah SWT dalam ayat-ayat al-Qur'an. Kata "dakwah" didalam al-Qur'an diungkap kira-kira 198 kali yang tersebar dalam 55 surat (176 ayat). Kata "dakwah" oleh al-Qur'an digunakan secara umum. Secara terminologi, para ahli berbeda-beda dalam memberikan pengertian tentang dakwah Islam. Ada yang mengartikan dakwah secara luas seperti Hasan al-Banna, ada yang memberikan pengertian bahwa dakwah merupakan transformasi social, seperti Adi Sasono, Dawam Rahardjo, Abdul Munir Mulkan, dan ada juga yang menafsirkan dakwah secara normatif yakni

mengajak manusia ke jalan kebaikan dan pejunjuk untuk memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.²⁰

Menurut Drs. Hamza h Yaqub dalam bukunya "Publistik Islam memberikan pengertian dakwah dalam Islam ialah" mengajak umat manusia dengan hikmah kebijaksanaan untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.²¹ Menurut Toha Yahya Oemar mendefinisikan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara yang baik dan bijaksana untuk kembali ke jalan Allah untuk kemaslahatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat.²²

Sedangkan menurut H.M.S Nasaruddin Latif dakwah adalah setiap usaha atau aktifitas baik dengan lisan maupun tulisan yang bersifat, menyeru, mengajak, memanggil seseorang agar beriman dan mentaati Allah SWT sesuai dengan aqidah dan syari'at.²³ Dakwah Islam yakni proses mengajak dan mempengaruhi orang menuju jalan Allah yang dilakukan oleh umat Islam secara sistemik.²⁴

2. Unsur-unsur Dakwah

a. Da'i atau Subjek Dakwah Da'i bisa secara individual, kelompok, organisasi atau lembaga yang dipanggil untuk melakukan tindakan dakwah. Tuhan adalah yang memanggil melalui isyarat-isyaratnya dalam qur'an, sementara yang dipanggil untuk berdakwah adalah

²⁰ Abdul Basit, *Wacana Dakwah Kontemporer* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005), hal. 26-27.

²¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* (Surabaya: Al Ikhlas, 1983), hal. 17-18.

²² Toha Yahya Oemar, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta : Mizan, 2007), hlm.101

²³ Samsul Munir Amin, *Sejarah Dakwah*, (Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2014), hlm.50

²⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*,TP,2012, hal.42

umat Islam sesuai kemampuan dan kapasitas masing-masing umat, da'i memiliki posisi sentral dalam dakwah, sehingga da'i harus memiliki citra atau image yang baik dengan penilaian terhadap seseorang, citra yang berhubungan dengan seorang da'i dalam perspektif komunikasi erat kaitannya dengan kredibilitas yang dimiliki.²⁵

- b. Sasaran Dakwah (Mad'u) Manusia sebagai sasaran Dakwah (Mad'u) tidak lepas dari kultur kehidupan yang melingkupinya yang harus dipertimbangkan dalam pelaksanaan dakwah. Situasi teologis kultural dan struktural mad'u (masyarakat) dalam dakwah Islam bahkan selalu muncul dinamika dalam dakwah, karena dakwah Islam dilakukan dalam situasi sosiokultural tertentu bukan dalam masyarakat nihil budaya dan nihil sistem. Situasi struktural dan kultural yang dimaksud seperti sistem kekuasaan (*al-mala*), keadaan masyarakat tertindas atau lemah (*al-mustad'afin*) dan penguasa ekonomi atau konglomerasi (*al-mutrafin*).²⁶

- c. Materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak dicapai. Namun secara global dapatlah dikatakan bahwa materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga hal pokok, yaitu :

- 1) Masalah Keimanan (aqidah)

Aqidah dalam Islam adalah bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan

²⁵ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah* (Jakarta: Cetakan I 2011), h. 3-4.

²⁶ Acep Aripudin, *Pengembangan Metode Dakwah*, h. 6.

rukun iman. Di bidang aqidah ini bukan saja pembahasannya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di-imani, akan tetapi materi dakwah meliputi juga masalah-masalah yang dilarang sebagai lawannya, misalnya syirik (menyekutukan adanya Tuhan), ingkar dengan adanya Tuhan dan sebagainya.²⁷

2) Masalah Keislaman (syar'iyah)

Syar'iyah dalam Islam adalah berhubungan erat dengan amal lahir (nyata) dalam rangka mentaati semua peraturan/hukum Allah guna mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur pergaulan hidup antara sesama manusia. Masalah-masalah yang berhubungan dengan masalah syar'iyah bukan saja terbatas pada ibadah kepada Allah, akan tetapi masalah-masalah yang berkenaan dengan pergaulan hidup antara sesama manusia diperlukan juga. Seperti hukum jual beli, perumahan-tangga, bertetangga, warisan, kepemimpinan, dan amal-amal saleh lainnya. Demikian juga larangan Allah seperti minum, berzina, mencuri dan sebagainya termasuk pula masalah-masalah yang menjadi materi dakwah Islam (nahi anil munkar).

3) Masalah Budi Pekerti (akhlaqul karimah)

Maslah akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seseorang. Meskipun akhlak ini

²⁷ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hal. 60-63.

berfungsi sebagai pelengkap, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah keimanan dan keislaman, akan tetapi akhlak adalah sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Sebab Rasulullah saw sendiri pernah bersabda yang artinya : "Aku (Muhammad) diutus oleh Allah di dunia ini hanyalah untuk menyempurnakan akhlak".²⁸

Menurut Abdul Basit, pesan dakwah tidak hanya mengandung kata-kata saja, tetapi juga mengandung makna dan dimensi penerimaan pesan dakwah oleh mad'u, tidak hanya bersifat verbal tetapi juga bersifat non-verbal (rangkaiannya kalimat yang mengandung nilai-nilai Islam, pemberian contoh perilaku Islami).²⁹

Efek Dakwah biasa disebut dengan feed back (umpan balik) adalah umpan balik dari reaksi dakwah yang ditimbulkan oleh aksi dakwah yang dilakukan. Menurut Jalaludin Rahmad efek dapat terjadi pada tataran yaitu:

- a. Kognitif, yaitu terjadi jika ada perubahan pada apa yang diketahui, dipahami, dan dipersepsi oleh khalayak. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi.
- b. Afektif, yaitu timbul jika ada perubahan pada apa yang dirasakan, disenangi atau dibenci khalayak, yang meliputi segala yang berkaitan dengan emosi, sikap, serta nilai

²⁸ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hal. 60-63.

²⁹ Abdul Basit, *Filasafat Dakwah*, (Purwokerto, TP), 2012, hal. 129

- c. Behavioral, yaitu merujuk pada perilaku nyata yang dapat diamati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan tindakan berperilaku.³⁰

C. Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi Dakwah

Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: Pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan strict, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer.³¹

Menurut Asmuni Syukir, strategi dakwah artinya sebagai metode, siasat, taktik atau maniuvers yang dipergunakan dalam aktifitas (kegiatan) dakwah.³² Menurut Abu Zahra, strategi dakwah Islam adalah perencanaan dan penyerahan kegiatan dan oprasi dakwah Islam yang dibuat secara rasional untuk mencapai tujuan-tujuan Islam yang meliputi seluruh dimensi kemanusiaan.³³ Strategi juga dapat dipahami sebagai segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal. Dengan demikian, strategi dakwah dapat diartikan sebagai proses menentukan

³⁰ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 21

³¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm. 165

³² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah*, hal. 32.

³³ Syukriadi Sambas & Acep Aripudin, *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 138.

cara dan daya upaya untuk menghadapi sasaran dakwah dalam situasi dan kondisi tertentu guna mencapai tujuan dakwah secara optimal.³⁴ Dari pengertian diatas strategi dakwah merupakan serangkaian aktifitas untuk menentukan siasat atau cara tepat agar tercapainya tujuan-tujuan dakwah Islam.

2. Azas-azas Strategi Dakwah

Strategi dakwah yang dipergunakan didalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain :

- a. Azas Filosofis : azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
- b. Azas kemampuan dan keahlian Da'i (achievement and professional)
- c. Azas Sosiologis : azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.
- d. Azas Psychologis : azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan

³⁴ Awaludin Pimay, *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Metode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, (Semarang. Rasail, 2005),h. 50.

(rakhaniah) tak luput dari masalah-masalah psikologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.

- e. Azas Efektifitas dan Efisiensi : azas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara biaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, biaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis biaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.³⁵

Adapula tiga strategi dakwah yang termaktub dalam Al-Qur'an, yaitu meliputi: strategi tilawah (membacakan ayat-ayat suci Al-Qur'an), strategi takziah (menyucikan jiwa), dan strategi ta'lim (mengajarkan Al-Qur'an dan al-hikmah).

a. Strategi Tilawah

Dengan strategi ini mitra dakwah diminta mendengarkan penjelasan pendakwah atau mitra dakwah membaca sendiri pesan yang ditulis oleh pendakwah. Kita dapat mengenal dan memperkenalkan Allah SWT melalui keajaiban ciptaan-Nya, Memerlihatkan keajaiban ini tidak hanya dengan lisan dan tulisan, tetapi juga dengan gambar atau lukisan. Strategi tilawah bergerak lebih banyak pada ranah kognitif (pemikiran) yang transformasinya

³⁵ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* , hal. 32-33.

melewati indra pendengaran (al-sam') dan indra penglihatan (al-abshar) serta ditambah akal yang sehat (al-af'idah).

b. Strategi Tazkiyah

Misi dakwah ini adalah menyucikan jiwa manusia. Kekotoran jiwa dapat menimbulkan berbagai masalah baik individu atau sosial, bahkan menimbulkan berbagai penyakit, baik penyakit hati atau badan. Sasaran strategi ini bukan pada jiwa yang bersih, tetapi jiwa yang kotor. Tanda jiwa yang kotor dapat dilihat dari segala jiwa yang tidak stabil, keimanan yang tidak istiqomah seperti akhlak tercela lainnya seperti serakah, sombong, kikir, dan sebagainya.

c. Strategi Ta'lim

Metode ini hanya diterapkan pada mitra dakwah yang tetap, dengan kurikulum yang telah dirancang, dilakukan secara bertahap, serta memiliki target dan tujuan tertentu. Nabi SAW mengajarkan Al-Qur'an dengan strategi ini, sehingga banyak sahabat yang hafal Al-Qur'an dan mampu memahami kandungannya. Agar mitra dakwah dapat menguasai Ilmu Fiqih, Ilmu Tafsir, atau Ilmu Hadis, pendakwah perlu membuat tahapan-tahapan pembelajaran, sumber rujukan, target dan tujuan yang ingin dicapai, dan sebagainya.³⁶

Menurut Abdul Basit, strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah meliputi penyebaran dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam).

³⁶ Moh. Ali. Aziz, *Ilmu Dakwah edisi revisi*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hlm. 356

Orientasi strategi dakwah tarqiyah perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari audiens (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Hasil dari itu dapat dijadikan sebagai pokok dasar untuk bertindak bagi para pendai dalam berdakwah, melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni maupun lainnya yang mendorong umat dalam peningkatan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah. Dalam orientasi tawsiah, perlu adanya pelurusan pemahaman umat di luar Islam dan memperkenalkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah mengajak seluruh umat Islam untuk menampilkan diri baik dalam bentuk perkataan, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu umat Islam harus dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mensosialisasikan ajaran Islam dan melakukan berbagai aktivitas dakwah dengan tujuan agar masyarakat internasional dapat mengenal Islam lebih luas dan komprehensif. Selanjutnya, lembaga-lembaga dakwah di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional perlu melakukan tindakan-tindakan konkret dalam meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat serta memiliki keberpihakan pada kepentingan umat Islam yang luas.³⁷

Beberapa cara atau siasat yang perlu diperhatikan untuk menunjang keberhasilan dalam mensukseskan strategi dakwah antara lain:

³⁷ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hlm. 169

a. Dakwah bil hikmah

Makna hikmah adalah meletakkan sesuatu sesuai pada tempatnya, kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana yaitu suatu pendekatan dengan mad'u yang mana seorang da'i dalam menyampaikan dakwahnya. Kata hikmah disini mengandung tiga unsur pokok yakni :

- 1) Unsur ilmu, yaitu ilmu yang shalih yang dapat memisahkan antara yang haq dan yang bathil.
- 2) Unsur jiwa, yaitu menyatunya ilmu tersebut kedalam sang ahli hikmah, sehingga mendarah daginglah ia dengan sendirinya.
- 3) Unsur amal perbuatan, yaitu ilmu pengetahuan menyatu kedalam jiwanya sehingga mampu memberikan motivasi dirinya untuk berbuat kebaikan.³⁸

b. Dakwah bil Mau'izhatil Hasanah

Mau'izhatil hasanah ialah kalimat atau ucapan yang diucapkan oleh seorang da'i atau muabligh, disampaikan dengan cara yang baik yang berisikan petunjuk-petunjuk ke arah kebajikan diterangkan³⁵ dengan gaya bahasa yang sederhana , dapat dipahamu serta dicerna oleh mad'u dan untuk tahapan selanjutnya dapat diamalkan. Hal ini tercermn dalam firman-Nya QS Ali Imran ayat 139. Jadi metode mau'izhatil hasanah seorang da'i seharusnya mampu menyesuaikan pesan dakwah sesuai dengan tingkat berpikir

³⁸ Ilyas Ismail, "*Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*" (Jakarta : penamadani, 2011), hlm. 30

dan lingkup pengalaman mad;u nya supaya tujuan dakwah sebagai ikhtiar untuk mengaktualisasikan nilai-nilai dan ajaran Islam ke dalam kehidupan pribadi serta masyarakat sehingga terciptanya ummat yang sejatera.³⁹

c. Dakwah bil Mujadalah

Metode untuk mengajak manusia dalam kegiatan dakwah memanglah sangat beragam. Yang paling umum yakni dengan komunikasi verbal untuk menyampaikan pesan dakwah baik dengan ungkapan, tulisan dan perbuatan. Dan pada tahapan tertentu, suatu pembicaraan juga sering berlanjut dengan diskusi dan perdebatan. Perdebatan sendiri sering kali menjadi semakin panas ketika masingmasing pihak tidak ingin mengalah akan pendapatnya masing-masing. Terkadang dalam sebuah perdebatan memang nantinya ada yang menang dan ada yang kalah, akan tetapi sesungguhnya berdiskusi dan berdebat tidaklah mencari siapa yang benar ataupun siapa yang salah, yang dicari ialah sebuah kebenaran, dan kebenaran haqiqi ialah yang terdapat di dalam Al-Qur'an. Metode dakwah yang satu ini ditujukan bagi orang-orang yang taraf berfikirnya tinggi serta memiliki 36 tingkat kritis seperti ahlul kitab, yang telah memiliki bekal kemampuan keagamaan. Hal ini tertuang dalam Al-Qur'an QS Al-Ankabut ayat 46 yaitu Pendekatan dengan metode mujadalah menuntut seorang da'i untuk memiliki sifat profesionalitas, dalam

³⁹ Ilyas Ismail, "*Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*", hlm. 30

kata lain seorang da'i bukan hanya dituntut untuk sekedar mampu berbicara dan beretorika, tetapi juga dituntut untuk memperbanyak ilmu pengetahuan. Dalam menyampaikan dakwah menggunakan metode mau'izhatil hasanah ada beberapa hal yang harus diperhatikan seperti :

- 1) Hendaklah dalam berdiskusi seorang da'i tidak merendahkan pihak lawan dalam berdiskusi atau menjelek-jelekan. Karena pada dasarnya tujuan dari diadakannya sebuah diskusi bukan untuk mencari siapa yang menang ataupun kalah melainkan untuk memudahkan agar bisa sampai kepada kebenaran.
- 2) Diskusi tersebut bertujuan untuk menunjukkan kebenaran sesuai dengan ajaran Allah SWT dan diharapkan tidak saling menyinggung perasaan mad'u.
- 3) Dalam berdiskusi seorang da'i harus tetap menghormati pihak lawan, sebab jiwa manusia memiliki hati nurani yang berbeda-beda, tak rela ketika harga dirinya diinjak-injak. Maka sangatlah perlu untuk saling menghargai pendapat satu sama lain.⁴⁰

d. Dakwah bil Hal

Dakwah bil hal adalah salah satu metode dakwah yang diberikan oleh seseorang melalui amal perbuatan yang nyata. Metode dakwah bil hal adalah metode pemberdayaan masyarakat, yaitu dakwah dengan upaya untuk membangun, dengan cara mendorong

⁴⁰ Ilyas Ismail, "Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah", hlm. 30

mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya dengan dilandasi kemandirian.⁴¹

Dakwah bil hal merujuk pada ungkapan lisan al-hal afsah min lisan almaqal (bicara realita keadaan, lebih berkesan dari pada dari pada bicara yang diucapkan). pada hakikatnya dakwah bil hal adalah pelaksanaan dakwah bil qudwah (keteladanan) dan dakwah bil amal (perbuatan). Dengan kata lain dakwah bil hal adalah dakwah yang dilakukan melalui penampilan kaulitas peribadi dan aktifitas-aktifitas yang secara langsung menyentuh keperluan masyarakat.

Beberapa indikator-indikator yang harus dipenuhi dalam proses dakwah bil hal diantaranya ialah :

- 1) Dakwah bil hal mampu menghubungkan ajaran Islam dengan kondisi sosial dengan objek dakwah atau masyarakat.
- 2) Dakwah bil hal bersifat pemecah masalah yang di hadapi umat dalam suatu wilayah tertentu.
- 3) Dakwah bil hal mampu mendorong menggerakkan kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah, misalnya dalam bidang pendidikan, kesehatan, ekonomi, lingkungan dan lain-lain.⁴²

⁴¹ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*. hlm. 378

⁴² Ilyas Ismail, “*Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah*”, hlm. 30

D. Organisasi

1. Pengertian Organisasi

Organisasi merupakan wadah bagi sekelompok orang yang terkumpul dan melakukan aktifitas kerjasama untuk sebuah tujuan yang sama.

Ada banyak pengertian mengenai organisasi, menurut Robbins organisasi adalah bentuk suatu kerja sama yang sistemik antara sejumlah orang untuk memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, kita sebut saja kerja sama, karena di dalamnya terbentuk jalinan, hubungan, relasi dan komunikasi antara sejumlah orang yang mempunyai tugas dan fungsi yang sama lalu membentuk sebuah sistem saling berinteraksi satu sama lain untuk memenuhi tujuan ideal yang konkret yang telah disepakati bersama.

Menurut Czarniawska - Joerges Organisasi adalah jaringan tindakan kolektif yang menjalankan suatu tugas dan fungsi untuk menghasilkan sesuatu demi pengaruhnya terhadap kehidupan orang lain. Isi tindakan kolektif melalui jaringan tersebut sekaligus merupakan atribut yang dapat membedakan satu jaringan dengan yang lain.⁴³

Pandangan klasik tentang organisasi dinyatakan oleh Chester Barnard, organisasi itu adalah suatu sistem kegiatan-kegiatan yang terkoordinir secara sadar, atau suatu kekuatan dari dua manusia atau lebih.

⁴³ Alo Liliwer, *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, (Jakarta :Bumi Aksara, 2014). hlm. 51

Dengan demikian Barnard menyumbangkan pendapatnya mengenai unsure kekayaan dari suatu organisasi, antara lain:

- a. Organisasi terdiri dari serangkaian kegiatan yang dicapai lewat suatu proses kesadaran, kesengajaan, dan koordinasi yang bersasaran.
- b. Organisasi merupakan kumpulan dari orang-orang untuk melaksanakan kegiatan bersasaran tersebut.
- c. Organisasi memerlukan adanya komunikasi, yaitu suatu hasrat dari sebagian anggotanya untuk mengambil bagian pencapaian tujuan bersama anggota lainnya.

Organisasi dapat dirumuskan sebagai kolektifitas orang-orang yang bekerjasama secara sadar dan sengaja untuk mencapai tujuan tertentu, kolektifitas tersebut berstruktur, berbatas dan beridentitas yang dapat dibedakan dengan kolektifitas-kolektifitas lainnya.

Menurut John D. Millet, organisasi adalah kerangka struktur dalam mana pekerjaan dari banyak orang dilakukan untuk pencapaian maksud bersama. Sebagian demikian itu adalah suatu sistem mengenai penugasan pekerjaan diantara kelompok-kelompok orang yang mengkhususkan diri dalam tahapan-tahapan khusus dari suatu tugas bersama. Organisasi secara formal sebagai suatu entitas sosial yang diarahkan oleh tujuan dan dibangun secara sengaja. Entitas sosial berarti terdiri atas dua atau lebih orang. Diarahkan oleh tujuan berarti dirancang untuk mencapai tujuan tertentu.

Asas-asas organisasi berperan dua macam yaitu pertama sebagai pedoman untuk membentuk struktur organisasi yang sehat dan efisien, dan peranan kedua sebagai pedoman untuk melakukan kegiatan organisasi agar dapat berjalan lancar. Atas dasar dua macam peranan tersebut dapatlah kiranya disusun definisi asas-asas organisasi adalah berbagai pedoman yang sejauh mungkin hendaknya dilaksanakan agar diperoleh struktur organisasi yang baik dan aktivitas organisasi dapat berjalan lancar.

2. Gerakan Pemuda Ansor

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan epos kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sunpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, Barisan Kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda.

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul ditubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan Islam.

Organisasi Gerakan Pemuda Ansor (GPA) bisa dibagi-bagi dalam suatu wilayah, ranting, cabang, dan anak cabang. Salah satu cabang

organisasi GP Ansor yang ada di Indonesia adalah berada di Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga.

Berdasarkan surat edaran Menteri Dalam Negeri nomor: 220/1980/DIII tanggal 2 November 200 perihal tata cara pemberitahuan keberadaan Ormas dan LSM, bahwa keberadaan Ormas diberitahukan ke Instansi Pemerintah daerah yang membidangi kesatuan bangsa dan politik.

Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa pada dasarnya memiliki pemikiran bahwa generasi muda Indonesia sebagai penerus perjuangan bangsa. Dan senantiasa meningkatkan pembinaan dan pengembangan, untuk menjadikan kader bangsa yang tangguh, memiliki wawasan kebangsaan yang luas dan utuh, dan bertaqwa kepada Allah Swt, berilmu, berketerampilan dan berakhlak mulia. Perjuangan GP Ansor merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari upaya dan cita-cita Nahdlatul Ulama untuk berkhitmat kepada perjuangan bangsa dalam NKRI menuju terwujudnya masyarakat demokratis, adil, makmur, dan sejahtera berdasarkan ajaran Islam Ahlussunah Waljamaah.

IAIN PURWOKERTO

BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam pengertian yang sudah umum digunakan, metode dipahami sebagai cara atau jalan (*methodos*). Kaitannya dengan kegiatan keilmuan adalah *metode* mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Berkaitan dengan itu, setiap cabang ilmu mengembangkan metodologinya (pengetahuan tentang berbagai cara) yang disesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan.

Suatu metode dipilih dengan mempertimbangkan kesesuaiannya dengan karakteristik objek kajian. Objek penelitian dakwah, misalnya, merupakan usaha yang dilakukan oleh jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) dalam rangka mewujudkan Islam dalam kehidupan *fardhiyah* (individu), *usrah* (keluarga), *jamaah* (masyarakat), sampai terwujudnya *khairu ummah*. Sifat kajian seperti ini tentu menghendaki pilihan metodologis yang lebih komprehensif dan partisipatif karena sifat objeknya menyentuh semua aspek kehidupan masyarakat.⁴⁴

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif.

Ciri penting dari penelitian deskriptif bertujuan memecahkan masalah-masalah aktual yang muncul dan dihadapi sekarang, mengumpulkan data atau informasi untuk disusun, dijelaskan, dan dianalisis.⁴⁵ Pada penelitian ini, peneliti mencoba memahami lewat metode penelitian kualitatif yang dimana

⁴⁴ Asep Saeful Muhtadi, Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), hal 125.

⁴⁵ Asep Saeful Muhtadi, Maman Abd. Djaliel, *Metode Penelitian Dakwah*, hal 128.

perencanaan dalam penelitian menggunakan bentuk deskriptif. Memahami strategi dakwah gerakan pemuda (GP) ansor ranting 2 desa Baleraksa melalui teks naratif, kata, ungkapan, pendapat, gagasan yang digali dan dikumpulkan oleh peneliti dari berbagai sumber sesuai teknik atau cara pengumpulan data.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Baleraksa Ranting 2 Kecamatan Karangmoncol Kabupaten Purbalingga. Secara geografis ranting 2 terletak di Jln. Widuri 1, grumbul Karanggude dan Karang emplak, Dusun I dan IV Desa Baleraksa, Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

C. Sumber Data

Sumber data merupakan bagaimana peneliti mendapatkan informasi-informasi dan pemahaman yang akan diteliti. Beberapa sumber data diperoleh ;

1. Ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa, yaitu As'ad Malik Karim Amrulloh (AMKA), sebagai ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor untuk memperoleh data tentang Strategi Dakwah yang dimiliki Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.
2. Pengurus Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.
3. Anggota Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga. Dalam penelitian ini

yang menjadi objek penelitian (Fokus penelitian) yaitu Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa Kecamatan Karangmoncol, Kabupaten Purbalingga.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindera mata sebagai alat bantu utama selain pancaindera lainnya seperti telinga, penciuman, mulut, dan kulit, karena itu observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata dibantu dengan pancaindera lainnya. Melakukan pengamatan secara langsung di lokasi penelitian tentang pelaksanaan program strategi dakwah, sehingga mampu mendapatkan data yang akurat.

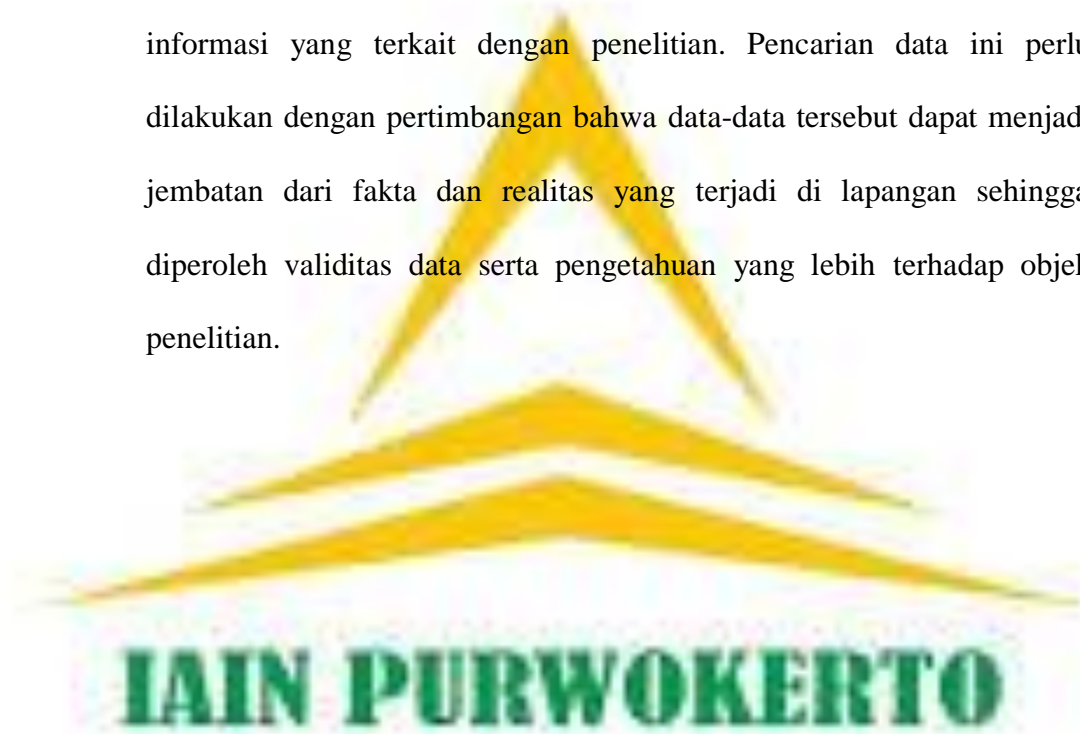
b. Wawancara Mendalam

Wawancara yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung kepada pihak-pihak yang terkait. Peneliti menggunakan wawancara mendalam (*depth interview*) kepada As'ad Malik Karim Amrullah (AMKA) selaku ketua GP Ansor, Riyadus Solihin selaku pengurus dan beberapa anggota GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa agar dapat mengumpulkan data

secara langsung. Proses wawancara ini juga menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*) sebagai alat peneliti, agar wawancara tetap berada pada fokus penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari studi kepustakaan atau buku literatur, publikasi nasional dan internasional, majalah, internet, database perusahaan, dan lain-lain mengenai informasi-informasi yang terkait dengan penelitian. Pencarian data ini perlu dilakukan dengan pertimbangan bahwa data-data tersebut dapat menjadi jembatan dari fakta dan realitas yang terjadi di lapangan sehingga diperoleh validitas data serta pengetahuan yang lebih terhadap objek penelitian.



BAB IV

ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum

1. Sejarah GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa

lahirnya Gerakan Pemuda Ansor diawali dari muncul dan berkembangnya organisasi pemuda. Pada tahun 1916 muncul organisasi kepemudaan dengan nama Nahdlatul Wathan didirikan oleh KH. Abdul Wahab Hasbullah, KH. Mas Mansyur, H. Abdul Kahar dan Soeyoto Suta. Organisasi ini menitikberatkan pada peningkatan mutu pendidikan Islam dan pembentukan kader mubaligh. Ternyata perkumpulan ini mendapat sambutan yang cukup hangat setelah mendapat status badan hukum dari pemerintah Hindia Belanda. Kemudian pada tahun 1918 berdiri Taswirul Afkar (bertukar pikiran) yang diprakarsai oleh KH. Abdul Wahab dan Mas Mansyur.⁴⁶ Pada tahun 1918 semangat perjuangan pemuda dan kekompakan dalam berbagai hal merupakan senjata yang tepat untuk memperkokoh benteng Islami. Dari situlah organisasi-organisasi ke-Islaman terbentuk.

Diawali dari adanya ide-ide tokoh-tokoh Nahdlatul Wathan dan Taswirul Afkar untuk menyatukan para pemuda dari dua organisasi tersebut dalam satu wadah, akan tetapi dibalik itu munculnya perbedaan pendapat antara kaum modernis dan tradisional yang mengakibatkan meretaknya kekompakan mereka dalam mengendalikan organisasi. Hal ini karena diantara

⁴⁶ Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*. (Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA 2010), hal. 5

kedua tokoh tersebut masing-masing bersiteguh dengan pendapatnya. KH. Mas Mansyur mengusulkan Mardi Santoso dan KH. Wahab mengusulkan Dakwatus Syubban. Akhirnya kedua tokoh tersebut tidak menemukan kesepakatan sehingga berakibat Mas Mansyur memisahkan diri dan masuk Muhammadiyah.⁴⁷ Selanjutnya pada tahun 1930 berdiri Nahdlatul Subban yang merupakan peleburan dari dua organisasi pemuda yang dimotori oleh KH. Wahab. Organisasi tersebut yaitu Syubbanul Wathan dan Dakwatus Syubban. Hal ini disebabkan pada tahun 1926, tokoh-tokoh pemuda dari organisasi pemuda juga disibukkan dengan organisasi yang baru berdiri, yaitu Nahdlatul Ulama.⁴⁸

Pada tahun 1931 Abdullah Ubaid menghimbau kepada seluruh pemuda binaannya agar mereka menyatu dalam satu wadah dalam satu barisan yaitu pemuda NU Ternyata himbauan tersebut mendapat tanggapan positif hingga akhirnya pada tahun itu juga 1931 lahirlah Persatuan Pemuda Nahdlatul Ulama (PPNU) dengan pimpinan Abdullah Ubaid dan dinyatakan sekaligus sebagai bagian dari Jam'iyah NU.⁴⁹

Setelah PPNU berjalan beberapa waktu munculnya adanya pendapat yang menginginkan perubahan nama sehingga pada tanggal 4-12-1932 diadakan pertemuan khusus membahas perubahan tersebut hasilnya PPNU diubah menjadi pemuda Nahdlatul Ulama (PNU) . Perjalanan sejarah tidak

⁴⁷ Choirul Anam, Gerak Langkah Pemuda Ansor. (Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA 2010), hal.9

⁴⁸ Choirul Anam, Gerak Langkah Pemuda Ansor. (Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA 2010), hal.23

⁴⁹ Choirul Anam, Gerak Langkah Pemuda Ansor. (Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA 2010), hal.25

sampai disitu hingga pada tahun 1934 dari hasil saran KH. Wahab diubah menjadi Ansor Nahdlatul Oelama (ANO). Nama tersebut diambil dari kisah Rasul hijrah ke Madinah, yang waktu itu member nama kehormatan pada sahabat-sahabat Madinah dengan sebutan Ansor. Baru setelah melewati sejarah yang panjang pada tanggal 14 Desember 1949 akhirnya nama ANO diubah lagi menjadi Gerakan Pemuda Ansor (GP. Ansor) ini bermula dari adanya komitmen para tokoh pemuda NU untuk membenahi tata keorganisasian mereka.⁵⁰

Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa sejak tahun 2000 an dan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa sudah beberapa kali berganti ketua. Pada masa kepemimpinan Hafidz, GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa aktif dalam hal membangun generasi muda menjadi generasi yang lebih baik. Mengedepankan ahlak mulia dan keaktifan pemuda dalam berorganisasi. Setelah periode berselang jabatan Hafidz sebagai ketua GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa digantikan oleh Hiri. Hiri yang melanjutkan tongkat estafet sebagai ketua GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa membangun kader-kader yang militan dan disiplin. Beberapa tahun berselang Tekad Sukandar melanjutkan perjuangannya sebagai ketua GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa pada tahun 2004 – 2007. Membangun generasi kader milenial dengan kegiatan yang lebih muda.⁵¹

⁵⁰ Choirul Anam, Gerak Langkah Pemuda Ansor. (Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA 2010), hal.28

⁵¹ Wawancara tanggal 21 April 2020 dengan Tekad Sukandar (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa Tahun 2004-2007) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 19.30 wib.

Sepak bola antar rt atau yang lebih dikenal dengan sebutan Ansor Cup adalah salah satu kegiatan rutinan yang sampai saat ini masih ada.

Tahun 2008 adalah momen dimana kepemimpinan GP Ansor Ranting 2 Baleraksa dimotori oleh As'ad Malik Karim Amrullah yang lebih sering disapa AMKA. Sebagai ketua GP Ansor yang baru Amka mencoba membangun pemikiran pemuda-pemuda ranting 2 yang mulai loyo dengan organisasi keagamaan. Mengaktifkan dan menambahkan kegiatan-kegiatan yang bersifat membangun kekompakan. Seperti kegiatan ANSOR Cup yang dulunya hanya antar RT sekarang menjadi antar RW dengan skala yang lebih besar.⁵²

2. Visi dan Misi GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa

Visi :

- a. Revitalisasi nilai dan tradisi
- b. Penguatan sistem kaderisasi
- c. Pemberdayaan potensi kader
- d. Kemandirian organisasi

Misi:

- a. Internalisasi nilai ASWAJA dan sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor
- b. Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi
- c. Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder
- d. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi

⁵² Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

3. Tujuan Berdirinya GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa
 - a. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Ranting Baleraksa 2 sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh, memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah Swt, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
 - b. Menegakkan ajaran Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
 - c. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah Swt.⁵³
4. Struktur Organisasi GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa
 - a. Pengurus Harian

Ketua	: As'ad Malik Karim Amrullah
Wakil Ketua	: Putut Satwiko
Sekretaris	: Khamni Mubarok
Wakil Sekretaris	: Rofik Ahmadi
Bendahara	: Riyadus Solihin
Wakil Benahara	: Kahar Maulid Mawardi
 - b. Departemen-Departemen
 - 1) Departemen Advokasi dan Pemberdayaan Masyarakat

⁵³ Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

Amal Khasani

Sayid Usman

Sulam

Sodir

2) Departemen Pendidikan dan Kaderisasi

Mufid

Abko Riyan Pratama

Aris Hidayat

Ahal Munajib

3) Departemen Pemberdayaan Ekonomi dan Kewirausahaan

Ali Fajar

Winarto

Mahmudin

Samlan Sulaiman

Tamam

4) Departemen Informasi, IPTEK dan Kajian Strategis

Mujib

Adil Khamdani

Affan

Afton Zuhdi

5) Departemen Lingkungan Hidup

Fuad Najmi

Muhammad Syarif Hidayat



IAIN PURWOKERTO

Miftah Pratama

Rizqi Mubarok⁵⁴

6) Departemen Olahraga, Kebudayaan dan Seni

Teguh

Rifqi Nugroho

Panji Hidayat

Hanif Rais Bahri

Fakih

Isro

Imam Munkhasir

Mukholikussiam Muallifin

7) Departemen Agama dan Ideologi

Fudin

Supono

Rafi Hermawan

Amal Qodar Khasani⁵⁵



IAIN PURWOKERTO

⁵⁴ Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

⁵⁵ Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

5. Program Kegiatan GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa
 - a. Tadarus Al-Qur'an keliling 14 rt setiap bulan Ramadhan di 13 tempat
10 mushola dan 3 masjid.



Gambar. 01 Kegiatan Tadarus Al Qur'an Setiap Bulan Ramadhan

- b. Sepak Bola Ansor Cup pasca lebaran Idul fitri H+3.



Gambar. 02 Kegiatan Rutin Sepak Bola Anzor Cup sebagai ajang
Silaturahmi Pasca Lebaran

- c. Lomba-lomba di halaman MIMA 01 Baleraksa sebagai peringatan hari kemerdekaan Indonesia setiap 17 Agustus 1945.
- d. Rapat rutin pengurus harian dan Pengurus Gerakan Pemuda Anzor Ranting 2 Desa Baleraksa.

IAIN PURWOKERTO



Gambar. 03 Rapat rutin pengurus GP Anzor Ranting 2 Desa Baleraksa

- e. Santunan Fakir Miskin dengan Kaum Duafa yang bekerjasama dengan pedagang pasar kebon toko karanggude.

- f. Partisipasi dalam kegiatan santunan yatim piatu dengan Fatayat Muslimat dan Pengajian.



Gambar. 04 Kegiatan Pengajian Rutin Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa

- g. Partisipasi dalam kegiatan sosial seperti pembangunan MIMA 01 Baleraksa dan PAUD.
- h. Mengelola jaringan internet (Wifi) dan pasar kebon toko untuk managemen keuangan organisasi.⁵⁶

IAIN PURWOKERTO

⁵⁶ Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

B. Strategi Dakwah GP Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa

Melihat Strategi dakwah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 desa Baleraksa ada 3 hal;

1. Strategi Dakwah Tilawah (Strategi Komunikasi)

Strategi Dakwah Tilawah lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan besahaja. Sehingga dakwah dapat memberikan fungsi maksimal bagi kehidupan. Strategi inilah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Rating 2 Desa Baleraksa dalam memberikan kajian-kajian tentang pemahaman Islami kepada mad'u. Proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dari hal ini kegiatan-kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Rating 2 Desa Baleraksa harus lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat Islami dan dapat mengantar atau memberikan bimbingan secara nyata. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u. Dengan adanya strategi tilawah mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i. Strategi tilawah lebih memfokuskan pada bidang pemikiran dai serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta ditambah akal yang sehat.

2. Strategi Dakwah Tazkiyah (Strategi Pembersihan Sikap dan Perilaku)

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin. mengenai strategi tazkiyah merupakan penerapan strategi yang diterapkan da'i dengan cara pemulihan sikap, jiwa dan perilaku mad'u agar pesan-pesan agama mudah diterima dan dilaksanakan mad'u apabila hatinya telah bersih. Menanamkan Dan Membentuk Jiwa Agamis, Menanamkan Dan membentuk Jiwa sosial-kemasyarakatan. Proses penanaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan mad'u (obyek dakwah) melalui bimbingan dan praktik agama. Salah satu usaha yang untuk mengatasi hal tersebut adanya pelaksanaan praktik keagamaan untuk warga sekitar seperti kegiatan tadarus Al Qur'an keliling setiap bulan romadhon dan pengajian rutin.

3. Strategi Dakwah Ta'lim (Strategi Pendidikan)

Strategi ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak

menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri.

Dengan strategi dakwah yang diterapkan Gerakan Pemuda Anshor Rating 2 Desa Baleraksa melakukan pendekatan-pendekatan agar strategi dakwah dapat berjalan semestinya.

a. Pendekatan Dakwah Secara Kultural

Dalam memahami dakwah kultural yaitu dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai makhluk yang berbudaya. Pada pemahaman ini sesuai hadits Nabi “ Ajaklah manusia sesuai dengan kemampuan akal nya”. Dakwah kultural merupakan sebuah cara atau metodologi untuk mengemas Islam sehingga mudah di pahami oleh manusia. Hal ini tentu sejalan dengan metodologi hikmah yang dijelaskan dalam Al-Qur’an surat An-Nahl (16) ayat 125 “Ajaklah ke jalan Tuhanmu dengan cara hikmah (bijaksana)”. Dengan demikian, dakwah kultural merupakan sebuah strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan.⁵⁷

Dakwah kultural memiliki hubungan yang dekat dengan Islam kultural, karena dakwah kultural menekankan pendekatan Islam kultural. Kata kultural sendiri yang berada di belakang kata Islam berasal dari

⁵⁷ Abdul Basit, Filsafat Dakwah....., hlm. 226.

bahasa Inggris, culture yang berarti kesopanan, kebudayaan, dan pemeliharaan. Teori lain mengatakan bahwa culture berasal dari bahasa latin cultura yang artinya memelihara atau mengerjakan, mengolah.⁵⁸

Pendekatan kultural dalam berdakwah, Sunan Kalijaga dan Sunan Bonang lebih menonjol menggunakan pendekatan kultural. Mereka sadar bahwa budaya adalah sesuatu yang sudah mendarah daging di masyarakat. Jika langsung ditolak, maka masyarakat akan emoh mengikutinya. Solusinya, keduanya melakukan islamisasi budaya. Budaya-budaya yang sudah ada dan berkembang disisipi dengan ajaran-ajaran Islam. Tidak hanya itu, mereka juga menciptakan budaya-budaya baru yang mengandung nilai-nilai Islam. Diantara produk budaya yang mereka ciptakan dan masih ada hingga hari ini adalah Gamelan Sekaten (dari kata syahadatain), Gapura Masjid (berasal dari kata ghofura), baju takwo (dari kata takwa), dan lain sebagainya. Disadari atau tidak, dakwah merupakan kunci utama untuk memperkenalkan Islam kepada mereka yang tidak atau belum tahu tentangnya. Berhasil atau tidaknya dakwah sangat dipengaruhi oleh orang yang melakukan dakwah itu sendiri. Sejah mana ia memahami ajaran agama Islam. Sejah mana ia mengenal sasaran dakwahnya (masyarakat). Dan seberapa lihai ia mentransformasikan ajaran agama Islam kepada masyarakat sehingga diterima dengan baik.⁵⁹ Dengan demikian apa yang dilakukan Walisongo sudah melalui tahap-tahap yang benar sesuai dengan syariat Islam, apa yang ada dalam ajaran agama Islam. Walisongo

⁵⁸ A, Takdir Alisyahbana, Antropologi Baru, (Jakarta: Dian Rakyat, 1986), 205.

⁵⁹ <https://islam.nu.or.id/post/read/100058/lima-pendekatan-dakwah-wali-songo> diakses

dalam berdakwah dengan *hikmah* mengajak dengan cara yang baik. Walisongo melalui dakwah kultural memberikan pembelajaran atau kepada masyarakat Jawa tanpa merasa di gurui. Masyarakat Jawa dibimbing pelan-pelan menuju jalan yang benar sesuai dengan tuntunan dalam agama Islam.

Gerakan Pemuda Ansor ranting 2 Baleraksa mencoba menerapkan strate dakwah kultural yang dimana aktifitas dakwahnya berusaha menanamkan nilai islam disemua dimensi kehidupan dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan budaya atau adat istiadat masyarakat setempat dengan tujuan agar dakwahnya dapat diterima. Ciri dakwah kultural adalah dinamis, kreatif, dan inovatif. Secara substansial misi dakwah kutural adalah upaya melakukan dinamisasi dan purifikasi. Dinamisasi bermakna sebagai kreasi budaya yang memiliki kecenderungan untuk selalu berkembang kearah yang lebih baik dan islami. Purifikasi diartikan sebagai usaha pemurnian nilai-nilai dalam budaya dengan mencerminkan nila-nilai tauhid. Dalam penyamapain dakwah kultural sangat mengedepankan penanaman nilai kesadaran, kepahaman ideologi, dan sasaran dakwah. Dakwah kultural melibatkan kajian antara disiplin ilmu dalam rangka meningkatkan serta memperdayakan masyarakat. Aktivitas dakwah kultural meliputi seluruh aspek kehidupan, baik yang menyangkup aspek sosial budaya, pendidikan, ekonomi, kesehatan, alam sekitar. Kegiatan GP Ansor Ranting 2 Baleraksa sebagai strategi dakwah kultural dengan Tadarus Al-Qur'an keliling 14 rt setiap bulan Ramadhan di 13 tempat 10 mushola dan 3 masjid.

b. Pendekatan Dakwah Secara Struktural

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui kekuasaan.⁶⁰ Dakwah struktural adalah dakwah yang dilakukan dengan pendekatan struktural. Dimana dakwah struktural memanfaatkan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai atau mad'u. Dakwah melalui struktural memang memiliki peranan yang berbeda dengan proses dakwah kultural, dari strategi dakwah ini tentunya akan menguatkan dakwah karena peranan struktural sangatlah penting. Maka dari itu pengurus Ansor ranting 2 Baleraksa berdakwah secara struktural untuk menanamkan nilai-nilai Amar ma'ruf nahi mungkar. Sebagai organisasi masyarakat yang berbasis di bidang keagamaan yang di kelola oleh para pemuda, GP Ansor tentunya memiliki strategi tersendiri dalam mengembangkan dakwah Islam kepada para remaja dan masyarakat pada umumnya. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa melakukan strategi dakwah secara struktural, dimana ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa membuat kebijakan atau membuat produk peraturan yang diperlukan untuk mencegah kebatilan atau ketidakadilan dan dapat mencegah berbagai kemaksiatan yang ada di masyarakat desa Baleraksa. Aktifitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa memanfaatkan struktur kepemudaan dan olahraga untuk kegiatan sepak bola antar rw.

⁶⁰ Abdul Basit, Filsafat Dakwah....., hlm. 233.

C. Faktor ang Mempengaruhi Strategi Dakwah Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa

Melihat dari strategi dakwah GP Ansor Ranting 2 Baleraksa yang diterapkan jelas ada faktor pendukung maupun penghambat dalam pelaksanaannya.

1. Faktor pendukung

- a. Mayoritas masyarakat Desa Baleraksa Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan dakwahnya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat.
- b. Masyarakat Desa Baleraksa sangat aktif membantu materi maupun tenaga untuk kegiatan-kegiatan Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa.
- c. Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa juga memiliki fasilitas Wifi yang dijadikan sarana penunjang dakwah untuk para pengurus dan masyarakat dapat menikmati.
- d. Masih banyak ulama di Desa Baleraksa yang pro aktif membantu dan menjadi panutan pengurus Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa dalam menyelesaikan masalah-masalah keagamaan.

2. Faktor Penghambat

- a. Pengurus Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa yang aktif hanya pengurus harian yang membuat sulit dalam kordinator.

- b. Kebanyakan pengurus Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa pemuda yang sedang bersekolah atau kuliah, sehingga kegiatannya sering berbenturan dengan kegiatan di sekolah dan bangku kuliah. Sebagian pengurus sudah menikah yang membuat waktunya terbagi untuk mencari nafkah.
- c. Sebagian pengurus Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa juga menjabat di karang taruna. Sehingga keaktifannya lebih condong ke organisasi lain.
- d. Kurangnya semangat dalam organisasi keagamaan.
- e. Kurang maksimal dalam menggunakan jaringan internet (wifi) sebagai sarana dakwahnya.
- f. Kurang tanggap sesama pengurus Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa departemen.

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa dapat dideskripsikan dari mayoritas masyarakat Desa Baleraksa Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan dakwahnya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini yang menjadi jalan dalam menjalankan strategi dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa dengan cara yang lebih efektif. Akan tetapi karena kurang responnya antar pengurus setiap departemen membuat koordinasi kesulitan.

Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa sering mengadakan pengajian di Desa Baleraksa yang bekerjasama dengan tokoh Agama. Partisipasi dalam pengajian-pengajian yang ada disekitar Kecamatan Karangmoncol. Kegiatan-kegiatan seperti ini sebagai perangsang pada pengurus dalam meningkatkan keaktifan dan sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah.



BAB V

PENUTUPAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan penulis diatas maka dapat disimpulkan bahwa Strategi dakwah Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa ada 3 hal: Strategi Dakwah Tilawah lebih menekankan pada penyampaian pesan-pesan kepada umat yang memiliki konsekuensi terpeliharanya hubungan insani secara sehat dan besahaja. Sehingga dakwah dapat memberikan fungsi maksimal bagi kehidupan. Strategi inilah yang diterapkan Gerakan Pemuda Ansor Rating 2 Desa Baleraksa dalam memberikan kajian-kajian tentang pemahaman Islami kepada mad'u. Proses dakwah perlu mempertimbangkan dimensi sosiologis agar komunikasi yang dilaluinya dapat berimplikasi pada peningkatan kesadaran iman. Dari hal ini kegiatan-kegiatan Gerakan Pemuda Ansor Rating 2 Desa Baleraksa harus lebih menekankan pada kegiatan yang bersifat Islami dan dapat mengantar atau memberikan bimbingan secara nyata. Dalam istilah lain, strategi ini diartikan sebagai proses komunikasi antara da'i dengan mad'u. Dengan adanya strategi tilawah mad'u diminta untuk mendengarkan da'i dengan membaca sendiri pesan-pesan dakwah yang telah di tulis oleh da'i. Strategi tilawah lebih memfokuskan pada bidang pemikiran dai serta perpindahan pesan-pesan dakwah melalui indra penglihatan dan pendengaran serta ditambah akal yang sehat.

Strategi pembersihan sikap dan perilaku yaitu strategi dakwah yang dilakukan melalui proses pembersihan sikap dan perilaku. Proses

pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin. Proses pembersihan ini dimaksudkan agar terjadi perubahan individu dan masyarakat sesuai dengan watak Islam sebagai agama mengemban misi kemanusiaan, sekaligus memelihara keutuhan Islam sebagai agama rahmatil lil alamin. mengenai strategi tazkiyah merupakan penerapan strategi yang diterapkan da'i dengan cara pemulihan sikap, jiwa dan perilaku mad'u agar pesan-pesan agama mudah diterima dan dilaksanakan mad'u apabila hatinya telah bersih. Menanamkan Dan Membentuk Jiwa Agamis, Menanamkan Dan membentuk Jiwa sosial-kemasyarakatan. Proses penanaman dan pemahaman nilai-nilai keagamaan mad'u (obyek dakwah) melalui bimbingan dan praktik agama. Salah satu usaha yang untuk mengatasi hal tersebut adanya pelaksanaan praktik keagamaan untuk warga sekitar seperti kegiatan tadarus Al Qur'an keliling setiap bulan romadhon dan pengajian rutin.

Strategi dakwah Ta'lim ini dapat dilakukan melalui proses pendidikan, yakni proses pembebasan manusia dari berbagai penjara kebodohan yang seringkali melilit kemerdekaan dan kreativitas. Pendidikan adalah proses pencerahan untuk menghindari keterjebakan hidup dalam pola jahiliyah yang sangat tidak menguntungkan, khususnya bagi masa depan umat manusia. Strategi dakwah sebaiknya dirancang untuk memberikan tekanan pada usaha pemberdayaan umat Islam, baik itu pemberdayaan

ekonomi, politik maupun teknologi, budaya dan pendidikan bagi umat Islam itu sendiri.

Bentuk pendekatan dakwah, seperti dakwah Kultural dan dakwah Struktural sangat diterima oleh pemuda dan masyarakat pada umumnya, tentunya dari proses dakwah tersebut menghasilkan wujud kontribusi yang luar biasa dari pengemban dakwah dan obyek dakwah. Hal ini terbukti dari berbagai macam bentuk kegiatan yang diadakan oleh GP Ansor masyarakat selalu mendukung dan membantu mensukseskan kegiatan tersebut baik membantu secara tenaga ataupun materi. Secara garis besar ada dua strategi yang dapat digunakan dalam pengembangan dakwah Islam: Pertama, strategi dakwah dilihat dari tujuan yang hendak dicapai. Kedua, strategi dakwah dilihat dari sisi pendekatan dakwah. Kedua strategi tersebut dalam aplikasinya tidak harus berjalan secara linear dan strict, melainkan saling memperkuat atau bersifat komplementer.⁶¹ Strategi dakwah yang dipergunakan didalam usaha dakwah harus memperhatikan beberapa azas dakwah antara lain :

1. Azas Filosofis : azas ini terutama membicarakan masalah yang erat hubungannya dengan tujuan-tujuan yang hendak dicapai dalam proses atau dalam aktifitas dakwah.
2. Azas kemampuan dan keahlian Da'i (achievement and professional)
3. Azas Sosiologis : azas ini membahas masalah-masalah yang berkaitan dengan situasi dan kondisi sasaran dakwah. Misalnya politik pemerintah

⁶¹ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013), hlm. 165

setempat, mayoritas agama di daerah setempat, filosofis sasaran dakwah. Sosio kultural sasaran dakwah dan sebagainya.

4. Azas Psychologis : azas ini membahas masalah yang erat hubungannya dengan kejiwaan manusia. Seorang Da'i adalah manusia, begitupun sasaran dakwahnya yang memiliki karakter (kejiwaan) yang unik yakni berbeda satu sama lainnya. Apalagi masalah agama, yang merupakan masalah idiologi atau kepercayaan (rakhaniah) tak luput dari masalah-masalah psychologis sebagai azas (dasar) dakwahnya.
5. Azas Efektifitas dan Efisiensi : azas ini maksudnya adalah didalam aktifitas dakwah harus berusaha menseimbangkan antara beaya, waktu maupun tenaga yang dikeluarkan dengan pencapaian hasilnya, bahkan kalau bisa waktu, beaya dan tenaga sedikit dapat memperoleh hasil yang semaksimal mungkin. Dengan kata lain ekonomis beaya, tenaga dan waktu tapi dapat mencapai hasil yang semaksimal mungkin atau setidaknya seimbang antara keduanya.⁶²

Strategi dakwah dilihat dari tujuan dakwah meliputi penyebaran dakwah Islam yaitu strategi tawsi'ah (penambahan jumlah umat Islam) dan tarqiyah (peningkatan kualitas umat Islam). Orientasi strategi dakwah tarqiyah perlu didekatkan dengan kebutuhan dasar dari audiens (masyarakat yang menjadi objek dakwah). Dakwah perlu melakukan pemetaan dan penelitian tentang kebutuhan umat. Hasil dari itu dapat dapat dijadikan sebagai pokok dasar untuk bertindak bagi para pendai dalam berdakwah,

⁶² Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* , hal. 32-33.

melalui lisan, tulisan, tindakan, keteladanan, seni maupun lainnya yang mendorong umat dalam peningkatan keimanan dan ketakwaannya kepada Allah. Dalam orientasi tawsiyah, perlu adanya pelurusan pemahaman umat di luar Islam dan memperkenalkan ajaran Islam yang sesungguhnya. Langkah pertama yang mesti dilakukan adalah mengajak seluruh umat Islam untuk menampilkan diri baik dalam bentuk perkataan, sikap, dan perbuatan yang mencerminkan nilai-nilai Islam. Selain itu umat Islam harus dapat memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi untuk mensosialisasikan ajaran Islam dan melakukan berbagai aktivitas dakwah dengan tujuan agar masyarakat internasional dapat mengenal Islam lebih luas dan komprehensif. Selanjutnya, lembaga-lembaga dakwah di tingkat lokal, regional, nasional, dan internasional perlu melakukan tindakan-tindakan konkret dalam meningkatkan kualitas dan mensejahterakan umat serta memiliki keberpihakan pada kepentingan umat Islam yang luas.⁶³

Dakwah kultural yaitu dakwah yang memperhatikan audiens atau manusia sebagai mahluk yang berbudaya. Dengan demikian, dakwah kultural merupakan sebuah strategi penyampaian misi Islam yang lebih terbuka, toleran dan mengakomodir budaya dan adat masyarakat setempat di mana dakwah tersebut dilakukan.⁶⁴ Kegiatan GP Ansor Ranting 2 Baleraksa sebagai strategi dakwah kultural dengan Tadarus Al-Qur'an keliling 14 rt setiap bulan Ramadhan di 13 tempat 10 mushola dan 3 masjid.

⁶³ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*, hlm. 169

⁶⁴ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah*....., hlm. 226.

Strategi dakwah struktural adalah strategi dakwah yang dilakukan melalui kekuasaan.⁶⁵ Dakwah struktural adalah dakwah yang dilakukan dengan pendekatan struktural. Dimana dakwah struktural memanfaatkan susunan, jabatan, kepangkatan dari dai atau mad'u. Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa melakukan strategi dakwah secara struktural, dimana ketua Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa membuat kebijakan atau membuat produk peraturan yang diperlukan untuk mencegah kebatilan atau ketidakadilan dan dapat mencegah berbagai kemaksiatan yang ada di masyarakat desa Baleraksa. Aktifitas dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Ranting 2 Baleraksa memanfaatkan struktur kepemudaan dan olahraga untuk kegiatan sepak bola antar rw.

Dari data yang diperoleh peneliti sebagaimana diatas, peneliti mencoba menganalisa terhadap faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa dapat dideskripsikan dari mayoritas masyarakat Desa Baleraksa Nahdlatul Ulama (NU) maka dalam pelaksanaan dakwahnya mendapatkan dukungan penuh dari masyarakat. Hal ini yang menjadi jalan dalam menjalankan strategi dakwah Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa dengan cara yang lebih efektif. Akan tetapi karena kurang responnya antar pengurus setiap departemen membuat koordinasi kesulitan.

Gerakan Pemuda GP Ansor Ranting 2 Baleraksa sering mengadakan pengajian di Desa Baleraksa yang bekerjasama dengan tokoh Agama.

⁶⁵ Abdul Basit, Filsafat Dakwah....., hlm. 233.

Partisipasi dalam pengajian-pengajian yang ada disekitar Kecamatan Karangmoncol. Kegiatan-kegiatan seperti ini sebagai perangsang pada pengurus dalam meningkatkan keaktifan dan sebagai sarana dalam menyampaikan dakwah.

B. Saran

1. Kepada seluruh pelaku dakwah yang tergabung dalam organisasi Islam kepemudaan Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa, agar selalu semangat dan kompak dalam menjalankan risalah kebenaran yang pernah dilakkukan oleh Nabi Muhammad SAW, yaitu menyampaikan dakwah Islam dan mengajak seluruh pemuda calon generasi bangsa dan masyarakat pada umumnya untuk meneladani akhlak nabi Muhammad SAW dan mencitai ajaran agama Islam dan melaksanakannya dengan baik.
2. Kepada pengurus Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa untuk selalu berinovasi dalam dakwah untuk mengajak umat menuju kebaikan dan selalu mendukung para anggota dan personilnya untuk melaksanakan dakwah personal yang tujuan juga untuk mengajak dalam kebaikan.
3. Kepada seluruh generasi muda dan masyarakat desa Baleraksa untuk selalu dan senantiasa meneruskan perjuangan Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Desa Baleraksa, agar dakwah tetap berjalan ditengah masyarakat desa baleraksa.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisyahbana, A, Takdir. *Antropologi Baru*, Jakarta: Dian Rakyat, 1986.
- Amin, Samsul Munir. *Sejarah Dakwah*, Jakarta : Imprint Bumi Aksara, 2014.
- Anam, Choirul. *Gerak Langkah Pemuda Ansor*. Jakarta: PT DUTA AKSARA MULIA 2010.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armiko, 1989.
- Arifin, Anwar. *Strategi Komunikasi*, Bandung: Armilo, 1984.
- Aripudin, Acep. *Pengembangan Metode Dakwah* Jakarta: Cetakan I 2011.
- Aripudin, Acep. Syukriadi Sambas. *Dakwah Damai: Pengantar Dakwah Antarbudaya* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Aziz, Moh. Ali. *Ilmu Dakwah edisi revisi*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009
- Badruttamam, Nurul . *Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher* Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005.
- Basit, Abdul. *Filasafat Dakwah*, Purwokerto, TP, 2012.
- Basit, Abdul. *Filsafat Dakwah*, Jakarta: PT. RajaGrafindo, 2013.
- Basit, Abdul. *Wacana Dakwah Kontemporer* Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2005.
- David Hunger dan Thomas L. Wheelen. *Manajemen Strategi*, Yogyakarta: Andi, 2003.
- Dr. Husein Umar, *Desain Penelitian Manajemen Strategik : Cara Mudah Meneliti Masalah-Masalah Manajemen Strategik Untuk Skripsi, Tesis dan Praktik Bisnis*, Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- <https://www.nu.or.id/post/read/63893/sejarah-berdirinya-gerakan-pemuda-ansor>
diakses pada tanggal 24 Agustus 2019, jam 20:59 wib
- Ilahi, Wahyu. *Komunikasi Dakwah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Ismail, Faisal. Kata Pengantar dalam bukunya Andy Darmawan, dkk, *Metodologi Ilmu Dakwah*, Yogyakarta: LESFI, 2002.

- Ismail, Ilyas. *“Paradigma Dakwah Sayyid Quthub: Rekonstruksi Pemikiran Dakwah Harakah”* Jakarta : penamadani, 2011.
- Istiqomah, Laela Nur. *Strategi Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Pimpinan Anak Cabang (PAC) Kembaran Kabupaten Banyumas*, Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, 2016.
- Khaidir, *Strategi Dakwah Dalam Meningkatkan Pembinaan Ikatan Remaja Masjid di SMA Negeri 12 Makasar*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Alauddin Makasar, 2017.
- Liliwer, Alo. *Sosiologi dan Komunikasi Organisasi*, Jkarta :Bumi Aksara, 2014.
- Ma'unah, Zumrotul. *Managemen Dakwah Gerakan Pemuda (GP) Ansor Dalam Upaya Deradikalisasi Agama di Kabupaten Batang Pada Tahun 2014/2015*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.
- Muhtadi, Asep Saeful. Djaliel, Maman Abd. *.Metode Penelitian Dakwah*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2003.
- Munawir, Ahmad Warson. *Kamus Al-Munawir Arab-Indonesia*, Cet 14, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Muttaqin, M. Abduh. *Strategi Dakwah Pondok Pesantren Mu'alimmin Rowoseneng Kecamatan Kandangan Kabupaten Temanggung*, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.
- Oemar, Toha Yahya. *Ilmu Dakwah*, Jakarta : Mizan, 2007.
- Pimay, Awaludin. *Paradigma Dakwah Humanis, Strategi Dan Mrtode Dakwah Prof KH. Saifudin Zuhri*, Semarang. Rasail, 2005.
- Siagian, P. Rahmat. *"Analisis Serta Perumusan Kebijakan dan Strategi Organisasi"* Jakarta: Logos, 1994.
- Siregar, Raja Inal. *Strategi Dakwah Nahdlatul Ulama Dalam Membentengi Warga Nahdliyin Dari Radikalisme*, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strtegik*, Bandung: Erlangga, 2012.
- Syukir, Asmuni. *Dasar-Dasar Strategi Dakwah* Surabaya: Al Ikhlas, 1983.
- Tjiptono, Fandy. *Strategi Pemasaran*, 1997.

Wawancara tanggal 21 April 2020 dengan Tekad Sukandar (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa Tahun 2004-2007) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 19.30 wib.

Wawancara tanggal 23 Agustus 2019 dengan Amka (Ketua Gerakan Pemuda Ansor Ranting 2 Baleraksa) di rumahnya di Desa Baleraksa pada jam 20.00 wib.

